



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GLUMPANG BARO KABUPATEN PIDIE

THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE AND ATTITUDES AND ANTENATAL CARE (ANC) VISITS IN THE WORK AREA OF GLUMPANG BARO COMMUNITY HEALTH CENTER, PIDIE REGENCY

Muliati¹, Salmiani Abdul Manaf², Yuni Sari³, Yushida⁴, Fitriani⁵

Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

Email: muliati604@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 16-11-2025

Revised : 18-11-2025

Accepted : 20-11-2025

Published : 22-11-2025

Abstract

Efforts to accelerate maternal mortality reduction are carried out by ensuring that every mother has access to quality health services, such as prenatal care, delivery assistance by trained health workers at health care facilities, post-natal care, specialized care and referrals for complications, and family planning (FP) services. Data from the Glumpang Baro Community Health Center (Puskesmas) in 2023 showed a target number of 254 pregnant women, of whom 137 (54%) made K1 visits, while only 139 (55.0%) made K4 visits, far below the target of 95% set by the Ministry of Health. These prenatal visits are influenced by the level of knowledge and attitudes of pregnant women. Research Objective: To determine the relationship between knowledge and attitudes and ANC visits in the Glumpang Baro Community Health Center's work area, Pidie Regency. Research Method: This study used an analytical survey with a cross-sectional approach, involving all 30 pregnant women in the Glumpang Baro Community Health Center area. Univariate and bivariate analyses using chi-square were performed. Research Results: There is a relationship between knowledge and ANC visits with a p value of 0.029 and a relationship between attitudes and ANC visits in the Glumpang Baro Community Health Center, Pidie Regency, with a p value of 0.034. Conclusion: There is a relationship between knowledge and attitudes and ANC visits in the Glumpang Baro Community Health Center, Pidie Regency. Recommendation: It is hoped that the Community Health Center can use this information as a basis for evaluating and developing maternal health services in designing more effective health education and promotion programs to increase pregnant women's awareness of conducting ANC visits according to standards, thereby supporting a healthy and safe pregnancy and childbirth process.

Keywords: Knowledge, Attitude, ANC Visits

Abstrak

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB). Data Puskesmas Glumpang Baro tahun 2023 jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 254 jiwa, yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 137 orang (54%), sedangkan jumlah kunjungan K4 hanya 139 orang (55,0%), jauh dari target yang sudah ditetapkan oleh kementerian Kesehatan sebesar 95 %. Kunjungan kehamilan ini di pengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie. Metode Penelitian:



Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional dengan populasi semua ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Glumpang Baro yang berjumlah 30 orang dengan Analisa univariat dan bivariat menggunakan chisquare. Hasil Penelitian: Ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC dengan p Value 0.029 dan Ada hubungan sikap dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie dengan p Value 0.034. Kesimpulan: Ada Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie. Saran: Diharapkan bagi Puskesmas untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan layanan kesehatan ibu hamil dalam merancang program penyuluhan dan promosi kesehatan yang lebih efektif, guna meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC yang sesuai standar, sehingga dapat mendukung proses kehamilan dan persalinan yang sehat dan aman.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kunjungan ANC

PENDAHULUAN

Persalinan, dan masa nifas bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir dengan mempersiapkan kesehatan remaja, calon pengantin, dan/atau pasangan usia subur sebelum kehamilan, menjamin kesehatan ibu agar dapat melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta menjamin tercapainya mutu hidup dan terpenuhinya hak-hak reproduksi. (Kemenkes, 2022)

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024, kondisi umum dan permasalahan kesehatan ibu dan anak Indonesia meliputi Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). AKI dan ANR juga mengalami penurunan, tetapi dengan laju yang lebih lambat dibandingkan target RPJMN. Target RPJMN untuk tahun 2024 adalah AKI sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup dan ANR sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup. (Bradshaw dan Carter, 2022)

Upaya penurunan angka kematian ibu dilakukan dengan memastikan setiap ibu memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, seperti layanan kesehatan ibu, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pascapersalinan untuk ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta layanan keluarga berencana (KB), termasuk KB pascapersalinan. Jika ibu sudah hamil, ibu hamil wajib mendapatkan perawatan antenatal yang berkualitas untuk mendeteksi komorbiditas sejak dini, memeriksa status gizi (berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas), status kehamilan (tinggi fundus uteri, posisi janin, denyut jantung janin), dan melakukan pemeriksaan fisik umum. Jika ditemukan masalah selama perawatan antenatal, pasien dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi. Selama persalinan, ibu akan dibantu oleh tenaga kesehatan yang berpengalaman, dan perawatan diberikan di lingkungan yang bersih dan aman. Jika terjadi kegawatdaruratan maternal, ibu harus segera dirujuk dan ditangani oleh tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang memiliki kapasitas lebih baik untuk memberikan perawatan, sehingga menurunkan morbiditas dan kematian maternal. Upaya penurunan angka kematian maternal bergantung pada kemampuan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer (FKTP), terutama bidan, dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Bidan dengan kompetensi yang lebih tinggi diharapkan mampu memberikan pelayanan prenatal, persalinan, dan nifas, termasuk perawatan neonatal, sesuai dengan kewenangannya di FKTP. (Kemenkes, 2023)



Hasil penelitian Sanya Savira Aboebakar tahun 2023 didapatkan responden yang berusia 20-35 tahun, dengan jumlah responden 32 orang (61,5%). pendidikan terakhir terbanyak adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 27 orang (51,9%), mayoritas ibu hamil memiliki pekerjaan sebagai bekerja yaitu 35 orang (67,3%). paritas ibu hamil mayoritas multipara yaitu 32 orang (59,6%). Pengetahuan ibu hamil tentang ANC dinilai kurang oleh 21 responden (40,4%), sedangkan sikap ibu hamil terhadap ANC sebagian besar dinilai positif oleh 28 responden (53,8%), dan perilaku responden sebagian besar dinilai positif oleh 29 responden (54,8%).

Data dari Dinkes Kabupaten Pidie Tahun 2023 terhitung dari Januari sampai Desember jumlah Kunjungan K1 sebanyak 71%, Kunjungan empat (K4) sebanyak (61%). (Pidie dan Kesehatan, 2024) Berdasarkan data Puskesmas Glumpang Baro tahun 2023, target jumlah ibu hamil adalah 254 orang, dengan 137 (54%) melakukan kunjungan K1 dan 139 (55,0%) melakukan kunjungan K4. Angka ini jauh di bawah target Kementerian Kesehatan sebesar 95%.

Dari hasil survei Wanita hamil cenderung kurang mematuhi ANC secara teratur dan tepat waktu karena berbagai masalah, termasuk kurangnya informasi tentang ANC. Terutama pengetahuan tentang standart 6 x kunjungan selama kehamilan, yang menyebabkan ibu hamil di awal kehamilan tidak melakukan kontak dengan tenaga kesehatan yang menyebabkan K1 nya akses, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang, jarak tempat tinggal yang tidak sesuai dengan domisili di KTP, ketidakpatuhan atau sikap dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dan pendekatan *Cross-Sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen yang diamati pada satu waktu tertentu. Penelitian *Cross-Sectional* merupakan jenis studi yang hanya mengumpulkan data satu kali, di mana sampel dan kejadian diperoleh selama periode waktu tertentu (Setiawan, Ari dan Saryono, 2020).

Desain yang sesuai dengan judul ini adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan dan sikap (variabel independen) dengan kunjungan ANC (variabel dependen) yang diukur pada satu waktu tertentu. Melalui pendekatan *Cross-Sectional*, data mengenai Pengetahuan, sikap, dan kunjungan ANC dikumpulkan dari sampel ibu hamil dalam satu waktu untuk melihat hubungan antar variabel dalam periode yang sama.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Karakteristik Responden**

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas
Glumpang Baro Kabupaten Pidie Tahun 2025

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20-30 tahun	16	51.3 %
	>30 tahun	14	46.7 %
	Total	30	100.0 %
2	Pendidikan		
	Dasar	2	6.7 %
	Menengah	23	76.6 %
	Tinggi	5	16.7%
	Total	30	100.0 %
3	Pekerjaan		
	Bekerja	6	20.0 %
	Tidak Bekerja	24	80.0 %
	Total	30	100.0 %

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan data dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik ibu hamil mayoritas dengan umur 20-30 tahun yaitu 16 responden (51.4%), pendidikan menengah 24 responden (76.6%), pekerjaan dengan kategori tidak bekerja 24 responden (80.0%).

1. Analisis Univariat**a. Kunjungan ANC**

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas **Glumpang**
Baro Kabupaten Pidie Tahun 2025

No	Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase
1	Sesuai standar	13	43.3
2	Tidak sesuai standar	17	56.7
	Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan data dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 30 ibu hamil mayoritas dengan kunjungan ANC Tidak sesuai standar yaitu 17 responden (56.7%).



b. Pengetahuan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	7	23.3
2	Cukup	12	40.0
3	Kurang	11	36.7
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan data dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 30 ibu hamil mayoritas dengan kategori pengetahuan cukup yaitu 12 responden (40.0%).

c. Sikap

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie Tahun 2025

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Baik	7	23.3
2	Cukup	14	46.7
3	Kurang	9	30.0
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan data dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 30 ibu hamil mayoritas dengan sikap kategori cukup yaitu 14 responden (46.7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel contingency 3×2, maka hasil uji yang digunakan adalah pearson chi-square.

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan ANC

Tabel 4.5
Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie Tahun 2025

No	Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		ρ Value
		Terstandar		Tidak		F	%	
		f	%	F	%			
1	Baik	6	85.7	1	14.3	7	23.3	0,029
2	Cukup	4	33.3	8	66.7	12	40.0	
3	Kurang	3	27.3	8	72.7	11	36.7	
	Jumlah	13	43.3	17	56.7	30	100.0	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025



Berdasarkan data dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 7 responden dengan pengetahuan baik mayoritas dengan kunjungan ANC terstandar yaitu 6 orang (85.7%), sedangkan dari 11 responden dengan pengetahuan kurang mayoritas dengan kunjungan ANC tidak standar yaitu 17 orang (56.7%). Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai ρ Value 0.029 ($\rho < 0.05$), artinya ada hubungan kunjungan ANC dengan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie.

b. Hubungan Sikap dengan Kunjungan ANC

Tabel 4.6
Hubungan Sikap dengan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie Tahun 2025

No	Sikap	Kunjungan ANC				Total		ρ Value
		Sesuai standar		Tidak sesuai standar		F	%	
		f	%	F	%			
1	Baik	6	85.7	1	14.3	7	23.3	0,034
2	Cukup	5	35.7	9	64.3	14	46.7	
3	Kurang	2	22.2	7	77.8	9	30.0	
	Jumlah	13	43.3	17	56.7	30	100.0	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025

Berdasarkan data dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 7 responden sikap baik mayoritas dengan kunjungan ANC Sesuai standar yaitu 6 orang (85.7%), sedangkan dari 9 dengan sikap kurang mayoritas dengan kunjungan ANC tidak sesuai standar yaitu sebanyak 7 orang (77.8%). Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai ρ Value 0.034 ($\rho < 0.05$), artinya ada hubungan kunjungan ANC dengan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie yang dilakukan pada tanggal 23 s/d 26 Juni 2025 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan ANC

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 7 responden sikap baik mayoritas dengan kunjungan ANC Sesuai standar yaitu 6 orang (85.7%), sedangkan dari 9 dengan sikap kurang mayoritas dengan kunjungan ANC Tidak sesuai standar yaitu sebanyak 7 orang (77.8%) dengan *Chi Square* ρ Value 0.034 ($\rho < 0.05$), artinya ada hubungan kunjungan ANC dengan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie.



Asuhan antenatal merupakan proses pengawasan terhadap ibu hamil yang ditinjau hingga masa persalinan. Seorang ibu hamil dituntut melakukan pemeriksaan secara berkala agar perkembangan janin dalam rahim bisa dideteksi dengan baik. Selain itu, penyimpangan yang terjadi selama masa kehamilan pun dapat diketahui sedini mungkin (Putri, Sentya & Dewinny S, 2019).

Kunjungan ANC yaitu program yang dilaksanakan petugas kesehatan profesional dalam memberi layanan kesehatan untuk ibu hamil dengan meminimalisir angka morbiditas dan mortalitas ibu serta anak. Layanan dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan persalinan juga kelahiran sehingga bisa melakukan pencegahan, pengatasan, dan pendeteksian permasalahan yang bisa timbul dalam masa hamil. Permasalahan maupun komplikasi yang dihadapi bisa meningkatkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Dengan demikian, pemerintah menyusun kebijakan program layanan ANC dimana kunjungannya memiliki frekuensi sedikitnya 6 kali dalam masa kehamilan dan mengimplementasikan maupun menerapkan standar dalam pelayanan kualitas dengan “10T” (Kementerian Kesehatan RI 2020).

Penelitian ini didukung oleh teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan jauh lebih baik daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung melakukan tindakan antenatal care terstandar yaitu sebanyak 6 orang (85.7%), dan secara statistik juga menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan kunjungan ANC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi dan kelengkapan kunjungan ANC. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dan pentingnya ANC cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai jadwal yang dianjurkan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Yuliana dan Marlina (2020) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 3,2 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC lengkap dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah. Pengetahuan yang cukup akan mendorong ibu untuk lebih peduli terhadap kesehatannya selama kehamilan dan meningkatkan kesadaran akan risiko kehamilan yang tidak terpantau secara medis.

Penulis berasumsi bahwa Pengetahuan ibu hamil tentang ANC memengaruhi perilaku kunjungan ke fasilitas kesehatan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat dan tujuan ANC akan lebih cenderung untuk melakukan kunjungan secara rutin sesuai dengan jadwal yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Pengetahuan yang baik mendorong kesadaran akan pentingnya deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin besar kemungkinan ibu untuk memahami risiko kehamilan dan pentingnya pemantauan secara berkala oleh tenaga medis. Kurangnya pengetahuan berpotensi menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC, ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak mengetahui manfaat



ANC secara menyeluruh, sehingga menganggap pemeriksaan kehamilan tidak perlu dilakukan secara berkala.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, informasi dari petugas kesehatan, media, dan pengalaman sebelumnya. Tingkat pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang diterima dan dipahami, baik melalui media cetak, elektronik, penyuluhan, atau pengalaman pribadi maupun orang terdekat. Semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin besar peluang untuk melakukan kunjungan ANC yang lengkap dan tepat waktu. Pemahaman yang memadai akan standar kunjungan (minimal enam kali selama kehamilan) mendorong ibu untuk lebih disiplin dalam menjadwalkan dan mengikuti pemeriksaan kehamilan.

2. Hubungan Sikap Dengan Kunjungan ANC

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 7 responden sikap baik mayoritas dengan kunjungan ANC Sesuai standar yaitu 6 orang (85.7%), sedangkan dari 9 dengan sikap kurang mayoritas dengan kunjungan ANC Tidak sesuai standar yaitu sebanyak 7 orang (77.8%) dengan *Chi Square ρ Value* 0.034 ($\rho < 0.05$), artinya ada hubungan kunjungan ANC dengan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie.

Sikap merupakan reaksi atau respons individu yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, yang sudah melibatkan pendapat dan emosi (perasaan), sehingga sikap mencerminkan kesiapan seseorang untuk bertindak. Dalam konteks kehamilan, sikap ibu terhadap layanan ANC dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman sebelumnya, budaya, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan cenderung melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan sesuai standar minimal 6 kali selama kehamilan, sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan RI.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Suryani & Puspitasari (2020) yang menemukan bahwa ibu dengan sikap positif memiliki kemungkinan 2,8 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Hal ini dikarenakan ibu dengan sikap positif lebih menyadari pentingnya pemantauan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

Faktor-faktor yang membentuk sikap, seperti pengetahuan tentang manfaat ANC, pengalaman sebelumnya dalam kehamilan, serta persepsi terhadap kualitas pelayanan, dapat memengaruhi keputusan ibu untuk mengakses layanan ANC. Selain itu, dukungan dari suami dan keluarga juga berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap ANC (Fitriani, 2021).

Penulis berasumsi bahwa terdapat pengaruh antara sikap ibu hamil dengan frekuensi serta kelengkapan kunjungan antenatal care (ANC). Ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya ANC cenderung melakukan kunjungan secara aktif dan teratur sesuai jadwal yang dianjurkan. Sikap positif ini dipengaruhi oleh pemahaman ibu mengenai manfaat ANC, seperti deteksi dini komplikasi kehamilan, pemantauan tumbuh kembang janin, serta kesiapan menghadapi proses persalinan. Sikap ibu hamil dibentuk



oleh faktor internal, antara lain pengetahuan, pengalaman kehamilan sebelumnya, dan nilai-nilai pribadi, serta faktor eksternal, seperti dukungan suami dan keluarga, peran tenaga kesehatan, serta akses terhadap informasi. Sebaliknya, sikap negatif terhadap ANC dapat menyebabkan ibu mengabaikan pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, sehingga tidak memenuhi standar minimal kunjungan ANC yang ditetapkan, yakni enam kali selama kehamilan. Perbedaan sikap ini berdampak langsung pada perilaku pencarian layanan kesehatan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan ibu untuk melakukan atau tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur.

Perbandingan dengan hasil penelitian Sanya Savira Aboebakar tahun 2023 didapatkan responden yang berusia 20-35 tahun, dengan jumlah responden 32 orang (61,5%). pendidikan terakhir terbanyak adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 27 orang (51,9%), mayoritas ibu hamil memiliki pekerjaan sebagai bekerja yaitu 35 orang (67,3%). paritas ibu hamil mayoritas multipara yaitu 32 orang (59,6%). pengetahuan ibu hamil tentang anc dengan kategori kurang sebanyak 21 responden (40,4%), sikap ibu hamil terhadap anc mayoritas berada pada kategori positif sebanyak 28 responden (53,8%) dan perilaku responden mayoritas berada pada kategori positif sebanyak 29 responden (55,8%). berdasarkan uji statistik chi-square didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku antenatal care (anc) di puskesmas padang tiji kabupaten pidie (p value = 0,002). selain itu juga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil terhadap perilaku antenatal care (anc) di puskesmas padang tiji kabupaten pidie (p value = 0,006).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie dengan p value 0,029.
2. Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie dengan p value 0,034.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri, 2021, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Asrinah, dkk, 2023, *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Bradshaw, A. dan Carter, C.G. (2022) *An exploratory study of expectant mothers' knowledge, attitudes and beliefs about infant vaccination*, *Qualitative Health Communication*. Tersedia pada: <https://doi.org/10.7146/qhc.v1i2.130396>.
- Fitriani, A. (2021). *Pengaruh Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan ANC*. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 85–93.
- Kemenkes, R. (2022) “*Kebijakan Strategi Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (Md1)*,” Kemenkes, hal. 584.
- Kemenkes, R. (2023) “*Pelatihan pelayanan antenatal care, persalinan, nifas dan skrining hipotiroid kongenital (shk) bagi bidan di fktp*,” hal. 1–59.



- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Baru.*
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. “*Buku KIA 2020.*” Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Kementerian Kesehatan RI 1–53
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu di Fasilitas Kesehatan Dasar.* Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Kondamaru, K. *et al.* (2024) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang STIKes Eka Harapan , Indonesia,” 2(2).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Oktapianti, R. (2023) “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang,*” *Masker Medika*, 11(1), hal. 166–172. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.532>.
- Pidie, P.K. dan Kesehatan, D. (2024) “INSTANSI PEMERINTAH DINAS KESEHATAN.”
- P.A. dan Sopianah, N. (2020) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Pendahuluan,” 1(2), hal. 67–76.
- Putri, Sentya & Dewinny S, 2019, *Asuhan Kebidanan Komunitas*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Sabteka, E.A. *et al.* (2024) “The Relationship Between Knowledge And Parity Of Pregnant Women And The Activeness Of First Trimester Antenatal Care Visits In The Working Area Of The Ulilin Health Center, Merauke District,” *Journal Of Health Science Community*, 5(1), hal. 10–2
- Sanya Savira Aboebakar, (2023) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perilaku Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie Tahun 2023.* Banda Aceh Fakultas Kedokteran
- Setiawan, Ari dan Saryono, 2020, *Metodelogi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Sri Handayani, 2023, *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Mijen Ii Kabupaten Demak.*
- Suryani, N., & Puspitasari, D. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sukaraja.* *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 12–19.
- Wiratmo, P.A. dan Sopianah, N. (2020) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Pendahuluan,” 1(2), hal. 67–76,
- Yani, Dian Puspita & Zakiah, 2019, *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*, Pustaka Panasea. Yogyakarta
- Yuliana, N., & Marlina, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kecamatan Sungai Penuh. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 45–52.